

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Himawan et al, (2007 : 79) “ Penelitian Tindakan Kelas dapat di definisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional”.

Menurut John Elliot, penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982). Sedangkan menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Hardjodipuro, yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksi diri yang dibentuk oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.

Menurut Romiati (2006-25) dikatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat dengan melaksanakan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa didik. Hal tersebut diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasbolah (1999-15) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian Tindakan dalam bidang pendidikan yang di laksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran, hal tersebut sependapat yang dikemukakan Wadani et al (2004: 14) bahwa Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa didik menjadi meningkat.

Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam penelitian tersebut guru terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran maupun dalam setiap tindakan kelas. Dengan demikian guru memiliki dua peran yaitu sebagai peneliti, sebagai pelaksana dan juga sebagai objek yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan bentuk PTK yang dikemukakan oleh Oja dan Smulyan (Kasbolah, 1999 : 22) bahwa guru sebagai peneliti memiliki ciri yang penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses Penelitian Tindakan Kelas.

Guru sebagai pelaksana Tindakan Kelas hendaknya mengetahui dan memahami karakteristik PTK. Ada beberapa karakteristik khusus dalam PTK menurut Gunawan (2008-9) diantaranya sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti dalam PTK adalah “mikro” yang dibatasi oleh dinding dinding kelas
2. Bertujuan untuk memperbaiki PBM yang bersifat untuk “mengevaluasi diri”
3. PTK merupakan penelitian terapan untuk memecahkan masalah-masalah didik yang dihadapi guru dan siswa.
4. PTK bersifat siklus artinya perencanaan pengajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat ditindak lanjuti dengan pengamatan dan upaya memperbaikinya.

5. PTK berorientasi pada daya serap dan taraf materi pengajaran

Berdasarkan karakteristik diatas maka yang pertama kali menyusun PTK berangkat dari permasalahan yang muncul dalam ruangan kelas yang dihadapi oleh guru, karena guru tersebut telah mengetahui dan mengenal situasi pembelajaran di dalam kelasnya, serta permasalahan yang terdapat di dalam kelasnya. Dari permasalahan tersebut dibuktikan dengan fakta yang realita yaitu hasil evaluasi yang diperoleh siswa sehingga pada karakteristik yang ke dua guru berusaha untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran diperlukan kajian-kajian atau penelaahan untuk memecahkan masalah tersebut. Pertama pengkajian karakteristik materi pada mata pelajaran, yang kedua adalah model tindakan apa yang cocok untuk mengatasi materi tersebut. Baru pada tahap selanjutnya mengadakan pelaksanaan atau tindakan kelas.

B. Model Penelitian

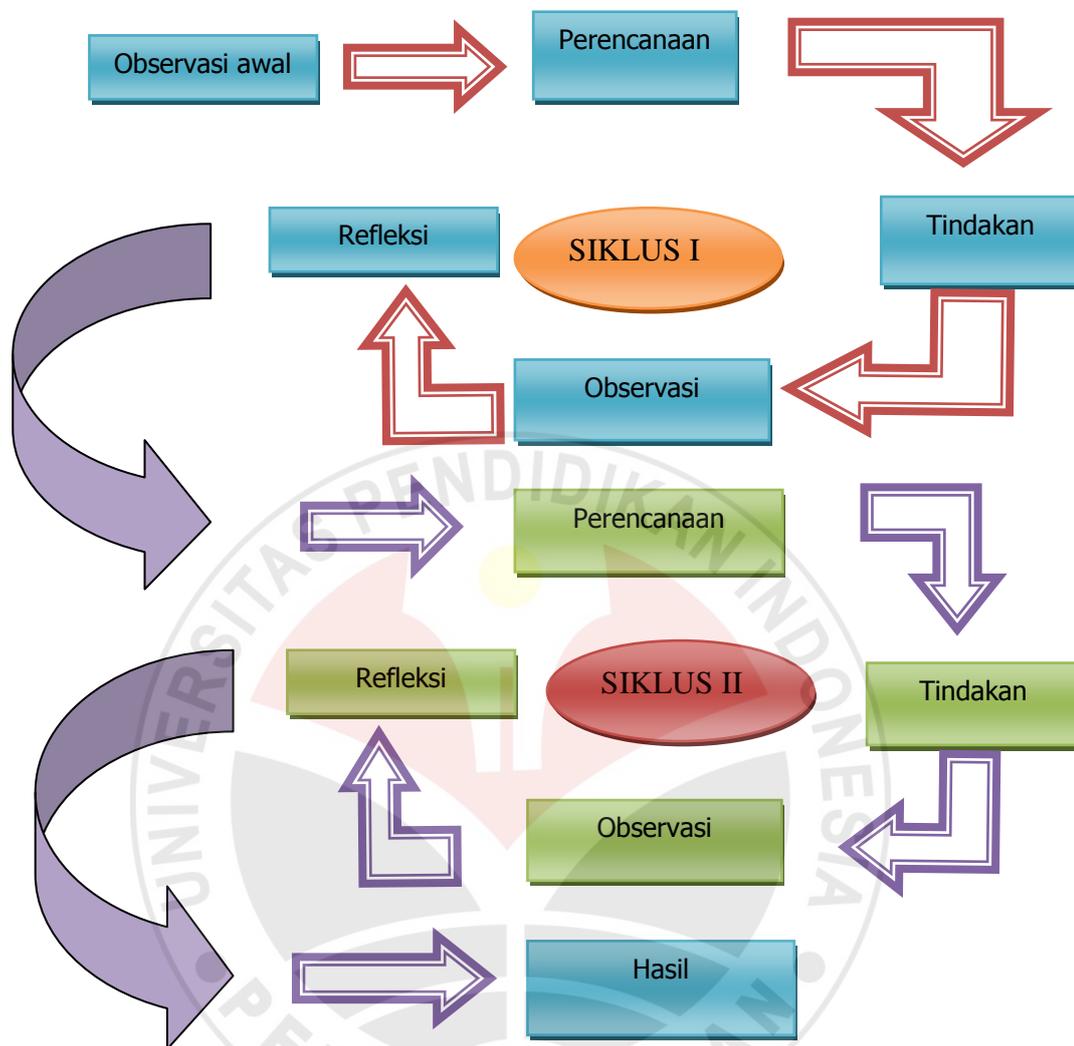
Dalam penelitian ini rancangan yang akan dilaksanakan adalah model PTK spiral yang mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart di dalam Penelitian tersebut memiliki 2 siklus yang terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, (Kasbolah 1999 : 14) dikatatakan bahwa :

Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana ke empat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan moment-moment dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Menyimak pendapat Kemmis dan Taggart diatas, bahwa pelaksanaan siklus tidak hanya dilaksanakan satu kali atau dua kali tetapi sampai beberapa kali sampai dengan tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan siklus mengacu pada perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Dalam setiap siklus terdapat (1) Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan dan membantu guru dalam penggunaan *Model Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* pada mata pelajaran IPA di kelas IV, Pelaksanaan tindakan (*action*) adalah tindakan yang akan dilaksanakan guru dalam meningkatkan aktivitas siswa. (3) observasi (*observation*) adalah kegiatan mengamati hasil dan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (4) Refleksi (*reflection*) adalah guru mengkaji, menelaah, melihat, dan mempertimbangkan proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar. Setelah mengetahui hasil refleksi guru melakukan perbaikan terhadap rencana berikutnya atau dalam siklus berikutnya hal ini terus berulang tidak hanya sampai dengan dua siklus tetapi sampai beberapa siklus yang terpenting adanya suatu perbaikan dan peningkatan terus di setiap siklusnya sampai dengan tujuan yang diharapkan tercapai.

Untuk lebih memperjelas langkah-langkah penelitian yang akan kita laksanakan dapat melihat atau mengacu pada bagan spiral Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan Oleh Kemmis dan Taggart (Hermawan et al 2002 : 235) berikut ini.



Gambar 3.1
Alur PTK menurut : Kemmis dan Mc Taggart

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pagadean Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Sekolah tersebut terletak di daerah Pekauman dan dekat dengan Pertokoan, tepatnya di Jalan H. Agus Salim No. 1 Subang.

Waktu pelaksanaan dalam Penelitian ini yaitu pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 dengan melalui dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 November 2012 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 November 2012.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pagadean dengan Jumlah siswa 24 orang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengacu pada alur PTK yang dibuat oleh Kemmis dan Taggart dengan melaksanakan kegiatan yang berbentuk siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dari keempat tahapan dalam siklus itu merupakan suatu system yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya

Prosedur penelitian tindakan Kelas yang peneliti lakukan adalah implementasi atau Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* pada topik alat Indra Manusia mata Pelajaran IPA di kelas IV pada semester I adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan atau planning

Pada tahap perencanaan Peneliti menelaah kurikulum, Silabus mata pelajaran IPA kelas IV semester I yang sudah ada pada KTSP yang diterbitkan oleh BNSP. Merencanakan topik yang akan dibahas kebetulan sesuai dengan waktu penelitian yang pas adalah Topik Alat Indra manusia,

selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi alat indra manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)*, menyiapkan media berupa gambar dan buku penunjang lainnya, yang berkaitan dengan topik Alat Indra Manusia, menetapkan focus observasi dan aspek yang diamati dituangkan dalam lembar observasi atau lembar pengamatan untuk siswa maupun guru, menetapkan jenis data dan cara pengumpulannya, peneliti membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen dari jenis kelamin, tingkat kemampuan prestasi siswa. Pembentukan kelompok untuk mempermudah pelaksanaan kerja siswa dalam menyelesaikan lembar tugas kelompok. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan tindakan perbaikan, tujuan pembelajaran, yang kita inginkan dapat tercapai.

Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar alat indra manusia, membuat nomor di kepala dari lembar kertas untuk tiap siswa. membuat panduan wawancara siswa, membuat soal evaluasi dan kunci jawaban, membuat Lembar Kerja Siswa dan petunjuk kegiatan,

Penentuan personil observer yang dilibatkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, observer adalah teman sejawat yang sudah pernah membuat PTK, yang lebih memahami tentang PTK hal ini supaya bisa membantu peneliti dalam penggalan sumber yang akurat dan meminta masukan-masukan dalam penelitian ini.

2. Pelaksanaan Tindakan atau acting

Pada tahap ini peneliti terutama guru adalah melakukan tindakan-tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari(kasihani kasbolah,1998/1999) sehingga dengan demikian setelah disepakati rancangan yang berhasil dirumuskan oleh tim peneliti pada tahap perencanaan tindakan, maka rancangan rumusan scenario tindakan yang telah disepakati dalam tahap persiapan dan perencanaan tadi dicoba untuk dilaksanakan oleh guru didalam kelas karena pada hakekatnya tahapan ini adalah pelaksanaan rencana tindakan yang dikembangkan pada tahap perencanaan (Depdikbud, 1999:34).

Pada tahap ini peneliti/guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* . Tahap-tahap pelaksanaan dalam model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe NHT (Numbered Heads Together)* adalah sebagai berikut :

Fase 1 Penomoran

Dalam fase ini Guru membagi siswa ke dalam kelompok 3 – 5 orang. Dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok.

Fase 2 mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum. Dengan tingkat kesulitan yang berbeda pula.

Fase 3 berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

Fase 4 Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengangkat tangan kanan dan berdiri kemudian menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

Untuk membantu tim peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan guru di dalam kelas, daftar cek sebagai alat bantu dalam pengamatan pelaksanaan tindakan tadi akan disiapkan. Setiap temuan hasil pengamatan akan didokumentasikan dan dicatat sesuai dengan butir-butir yang ada dalam daftar cek yang telah disiapkan tersebut. Bila timbul hal-hal yang tidak tercantum dalam rencana tindakan sebelumnya maka guru dapat melakukannya. Begitu pula halnya dengan tim peneliti yang bertugas untuk mengamati akan mencatat hal-hal yang tidak terdapat dalam daftar cek yang telah disiapkan. Disepakati pula bahwa selama dalam kegiatan penelitian siswa diupayakan belajar seperti biasa dan kehadiran tim peneliti tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

3. Observasi

Pada pelaksanaannya tahap observasi adalah bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.observasi secara lebih operasional adalah semua

kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan itu atau pun sampingannya (Kasihani Kasbolah, 1998/1999). Fungsi diadakannya observasi adalah: (1) untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya; (2) untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan (Kasihani Kasbolah, 1998/1999:91-92).

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi dengan menggunakan lembar observasi dan mengevaluasi apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan perbaikan.

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh teman sejawat selain oleh peneliti. Meliputi pengisian instrument penelitian, pengumpulan data nilai ulangan siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah-langkah perbaikan.

4. Refleksi atau *reflecting*

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah melakukan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh sehingga dengan demikian data yang tercatat maupun yang tidak tercatat tetapi sempat terekam oleh tim peneliti dikonfirmasi dan di analisis serta dievaluasi untuk dimaknai supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut telah dapat tercapai atau belum agar tim peneliti mendapatkan kejelasan tindakan baru yang akan dilakukannya

kemudian. Kegiatan refleksi, merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal tertentu untuk kemudian dilanjutkan membuat perencanaan baru untuk melakukan tindakan baru. Penyempurnaan penyempurnaan kearah perbaikan tindakan selanjutnya dirumuskan untuk dituangkan kedalam rencana tindakan baru.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan non tes adalah sebagai berikut :

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang akan digunakan terdiri dari lembar kerja siswa dan lembar evaluasi belajar (ulangan harian) dalam bentuk pilihan ganda.

2. Instrumen Non Tes

Instrumen Non Tes yang akan digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa serta wawancara

F. Tehnik Pengolahan Data

1. Tehnik Pengolahan data Hasil Observasi

a. Reduksi Data

menyeleksi data dengan cara memilah dan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. klasifikasi data

Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dengan mengacu pada RPP. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas

guru dan siswa yang diharapkan terjadi atau yang tidak diharapkan terjadi juga untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh. Dan untuk mempermudah data-data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis datanya misalnya

- 1) Data tentang aktivitas siswa
- 2) Data tentang aktivitas guru
- 3) Data tentang hasil belajar

c. Display data

Mendeskripsikan data yang sudah diperoleh baik dalam bentuk narasi, uraian atau dalam bentuk tabel juga grafik

d. Interpretasi Data

menafsirkan data-data yang sudah di display baik data dalam bentuk tabel atau dalam bentuk grafik.

e. Refleksi

Meninjau kembali perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan dengan cara melihat kekuatan yang sudah diperoleh atau kelemahan apa yang harus ditingkat, kemudian kekuatan dan kelemahan tersebut dianalisis mengapa masih terjadi kelemahan dan bagaimana cara mengatasi kelemahan tersebut kemudian ditingkatkan pada tindakan berikutnya.

2. Tehnik Pengolahan Data Hasil Tes

a. Scoring

Soal yang digunakan pada penelitian ini berupa uraian berjumlah 4 soal. Setiap Soal mempunyai bobot skor 25 apabila siswa menjawab dengan benar sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 100. Skor setiap siswa yang diperoleh ditentukan dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh untuk setiap jawaban benar dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

b. Menghitung rata-rata

Untuk mendapatkan nilai individu Siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata post tes adalah :

$$X = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan :

X = rata-rata

Σ = jumlah seluruh skor

N = jumlah subjek

Setelah pengolahan data selesai data tersebut di konversikan kedalam table dan grafik. Pada akhir kegiatan penelitian, hasil

analisis data akan digunakan untuk menarik kesimpulan dalam laporan

3. Analisis Data Hasil Tes

Kriteria penilaian pada post tes siklus I dan siklus II adalah berupa pilihan ganda yang berjumlah 10. Dimana setiap soal mempunyai bobot 1. Karena skor maksimum yang diharapkan 100, maka hasil jawaban yang benar dikalikan dengan angka 10. Sedangkan untuk nilai kelompok hasil dari pengisian LKS diberi skor maksimal 100 .

Untuk nilai hasil Lembar Kerja Siswa dan hasil tes siswa bisa dikelompokkan menjadi beberapa katagori sebagai berikut

Tabel 3. 1

Kategori nilai rata-rata siswa

No	Rentang nilai	Katagori
1	90 – 100	Sangat baik
2	70 – 89	Baik
3	50 – 69	Cukup
4	30 – 49	Kurang
5	0 – 29	Kurang Sekali

Sedangkan untuk prosentase KKM dapat dikelompokkan menurut katagori sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kategori Perolehan prosentase KKM Siswa

No	Prosentase	Katagori
1	70% - 100	Tuntas
2	70 – 89	Belum tuntas

